

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini kebersihan dan kesehatan sudah sangat diperhatikan oleh banyak masyarakat. Kebersihan merupakan kondisi bagi terwujudnya kesehatan. Sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Kebersihan adalah hal yang sangat utama serta sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena kebersihan merupakan suatu hal yang dapat menentukan status kesehatan seseorang, apabila seseorang menerapkan hidup bersih di dalam dirinya maka ia akan mendapatkan kesehatan yang lebih baik.

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat Perilaku umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.² Pada usia tersebut anak sedang berada pada tahap perkembangan yang pesat sehingga sangat tepat untuk mengajarkan anak berbagai hal seperti membiasakan Perilakuhidup bersih dan sehat.

Ki Hajar Dewantara, berpendapat bahwa anak-anak ialah makhluk hidup yang memiliki kodratnya masing-masing. Jika anak memiliki kodrat

² Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktik Pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2021), hal. 28

yang tidak baik, maka tugas pendidik untuk membantunya menjadi baik. Jika anak sudah memiliki kodrat yang baik, maka ia akan lebih baik lagi jika dibantu melalui pendidikan. Pendidikan dilaksanakan dengan memberi contoh teladan, memberi semangat, dan mendorong anak untuk berkembang. Potensi yang dapat dikembangkan pada diri anak sesuai dengan Permendikbud 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013, yang memuat program-program pengembangan yang mencakup sebagai berikut: nilai agama dan moral, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus), intelektual atau kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Untuk mengembangkan itu semua diperlukan guru yang profesional dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran secara maksimal.³ Adanya tingkat pengetahuan dan pemahaman guru PAUD yang baik untuk materi kesehatan anak usia dini akan membantu penyampaian pesan PHBS dalam proses belajar mengajar dan akan meningkatkan perilaku sehat pada anak usia dini. Hal ini menjadi prioritas untuk dilaksanakan karena sangat berkaitan dengan kesehatan anak usia dini yang memiliki rentan terhadap masalah-masalah penyakit menular

Menanamkan perilaku hidup sehat dan bersih sedini mungkin lebih menjamin tercapainya masyarakat dengan perilaku hidup bersih dan sehat yang baik ketika mereka dewasa kelak. Pembiasaan Perilaku hidup sehat dan bersih pada anak usia dini harus dilakukan dengan adanya kerjasama antara guru dan orangtua. Apabila guru dan orangtua tidak bekerja sama

³ Ratna Julianti, *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Ilmiah Potensia 3(2), 2018, hal. 11-12

dengan baik maka akan mustahil untuk menghasilkan perubahan pada sikap anak.

Anak-anak yang telah dibiasakan dengan Perilaku hidup sehat dan bersih sejak dini akan tumbuh dan berkembang dengan baik, menyenangkan dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Selain itu membiasakan hidup sehat dan bersih dapat mencegah berbagai penyakit serta diharapkan mampu memutus rantai penyebaran penyakit.⁴ Menurut Santoso dan Ranti dalam buku kesehatan dan gizi anak yang sehat adalah anak yang dapat tumbuh kembang dengan baik teratur, jiwanya berkembang sesuai dengan tingkat umurnya, aktif, gembira, makanya teratur, bersih, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Anak yang sehat biasanya akan mampu belajar dengan baik.

Menurut Proverawati dan Rahmawati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan Perilaku hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS.

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya preventif (pencegahan terhadap suatu penyakit atau masalah kesehatan) dan promotif (peningkatan derajat kesehatan) pada seseorang, sehingga dapat dikatakan sebagai pilar Indonesia Sehat. Perilaku tersebut

⁴ Hana Ika Safitri, Membiasakan Pola Hidup sehat dan bersih pada anak usia dini selama Pandemi Covid- 19, Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 5(1), 2021, hal. 387

diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan masyarakat termasuk anak usia sekolah.

Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tersebut dapat melalui pembiasaan seperti yang dikemukakan dalam DEPDIKNAS yang meliputi: “Berdoa sebelum dan sesudah makan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, menolong sesama, membersihkan diri sendiri seperti sikat gigi, buang air, dan mandi. Menjaga kebersihan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah, melaksanakan kegiatan ibadah sesuai aturan menurut keyakinannya, mengucapkan terima kasih jika memperoleh sesuatu, menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, berbahasa sopan dan bermuka manis, ke sekolah tepat waktu, membersihkan peralatan makan setelah digunakan”.⁵

Untuk memudahkan anak usia dini memahami keterampilan hidup sehat, diperlukan alat bantu visual berupa gambar-gambar dan alat sarana dan prasarana. Para guru harus terampil, jangan hanya mengajarkan teori yang ada di buku tetapi harus dikaitkan dengan realita kehidupan. Salah satu penerapan kemampuan dasar nilai agama dan moral adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang dilakukan anak setiap hari guru menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui pembiasaan rutin disamping nasehat dan cerita yang disampaikan oleh guru. Anak sehat menjadi harapan semua orang tua masyarakat bangsa dan negara⁶

⁵ Ratna Julianti, *Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Lingkungan Sekolah*, Jurnal Ilmiah Potensia 3(2), 2018, hal. 13

⁶*Ibid.*, hal. 13

Hasil observasi awal di lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan terkait penanaman Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini menunjukkan bahwa selama ini anak-anak sudah dilatih untuk menerapkan Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Walaupun begitu, pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat harus tetap dimulai dari lingkungan keluarga. Anak yang terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga secara tidak langsung akan menerapkan kebiasaan yang diajarkan oleh orang tuanya dimanapun ia berada.⁷

Contoh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini dalam lingkungan keluarga dapat dimulai dari pembiasaan moral. Anak mulai diarahkan kepada aturan-aturan harian dalam keluarga seperti bangun, mandi, makan pagi, bermain, istirahat, makan siang, tidur, bermain, mandi, makan malam, istirahat dan tidur. Dari latihan aturan hidup harian, latihan kebersihan diri atau yang dikenal dengan *Toilet Training* mempunyai nilai yang cukup penting tidak hanya dari segi kesehatan tapi juga dari segi pembentukan disiplin dan kehidupan teratur.

Pada masa pandemi covid- 19, penanaman perilaku hidup bersih dan sehat yang dilaksanakan di lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan melalui berbagai pembiasaan seperti anak datang ke sekolah disambut oleh guru piket untuk mengecek suhu badan, selanjutnya anak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum masuk kedalam kelas masing – masing,

⁷ Observasi dan Wawancara di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan, Tanggal 18 Oktober 2021, Pukul 08.00

selalu menjaga jarak, menggunakan masker dan face shield serta mematuhi protokol kesehatan guna mencegah penularan virus corona di lingkungan sekolah, kemudian hal ini menjadi pembiasaan yang diterapkan hingga sekarang.⁸

Penanaman Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan melalui pembiasaan anak membuang sampah pada tempatnya, membuang air besar/ kecil di toilet, selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan, dll. Dengan adanya pembiasaan- pembiasaan tersebut menjadikan kondisi lingkungan sekolah yang tampak rapi, bersih, dan rindang serta ruang kelas yang tertata rapi berdampak pada kenyamanan kegiatan pembelajaran.

Pembiasaan lain yang dilaksanakan di lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari untuk menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh yaitu dengan menerapkan kegiatan senam bersama setiap hari sabtu . Selain itu untuk memenuhi kebutuhan gizi anak, setiap hari lembaga TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan menyediakan makananan dan snack ringan untuk siswa. Berbagai menu yang diberikan selalu mengandung gizi seimbang yang dibutuhkan pada masa pertumbuhan anak. Sekolah juga tidak mengizinkan anak untuk membeli jajanan sembarangan diluar sekolah terbukti tidak adanya pedagang makanan di lingkungan sekolah.

Kebersihan di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan juga didukung oleh adanya petugas kebersihan disekolah yang senantiasa membersihkan setiap

⁸ Observasi dan wawancara di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan 18 Oktober 2021

sudut sekolah. Walaupun begitu, semua warga sekolah juga harus tetap menjaga kebersihan diri dan lingkungannya.⁹

Dengan berbagai upaya penanaman Perilaku hidup bersih dan sehat dilingkungan sekolah diharapkan TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan menjadi sekolah yang sesuai dengan standar kesehatan. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “ **Penanaman Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan** ”

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan ?
2. Apasaja kendala dan solusi dalam pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan?
3. Bagaimana hasil pencapaian perkembangan anak dalam penanaman perilaku hidup bersih dan sehat di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam tentang penanaman perilaku hidup bersih dan sehat di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan.

⁹ Observasi dan wawancara di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan 18 Oktober 2021

D. Kegunaan Penelitian

Adapun penelitian yang peneliti lakukan ini, diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pihak- pihak yang terkait, yaitu :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan pembiasaan Perilaku hidup bersih dan sehat pada Anak Usia Dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan Anak Usia Dini , yaitu sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan cara pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada Anak Usia Dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan

2. Secara Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi kepala TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat pada Anak Usia Dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan
- b. Bagi guru TK Plus Hasyim Asy' ari Pikatan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai referensi dan evaluasi terhadap pelaksanaan pembiasaan Perilaku hidup bersih

dan sehat pada Anak Usia Dini di TK Plus Hasyim Asy'ari
Pikatan

- c. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pembiasaan Perilaku hidup bersih dan sehat pada Anak Usia Dini di TK Plus Hasyim Asy'ari Pikatan

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Menurut Proverawati dan Rahmawati, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan Perilaku hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS¹⁰

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini menurut NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) Asosiasi para pendidik anak yang berpusat di Amerika ini mendefinisikan rentang usia berdasarkan perkembangan

¹⁰ Julianti, *Pelaksanaan Perilaku*, hal.13

hasil penelitian di bidang psikologi perkembangan anak yang mengindikasikan bahwa terdapat Perilaku umum yang dapat diprediksi menyangkut perkembangan yang terjadi selama 8 tahun pertama kehidupan anak.¹¹

2. Penegasan Operasional

a. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan pembiasaan untuk selalu menerapkan budaya menjaga kebersihan dan hidup sehat. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti berolahraga, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membuang sampah pada tempatnya, serta mengkonsumsi makanan yang bergizi.

b. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang memiliki rentang usia 0-8 tahun. Anak pada rentang usia ini disebut dengan usia emas "*The Golden Age*" dimana seluruh aspek perkembangan pada anak berkembang dengan pesat sehingga dibutuhkan stimulus yang tepat untuk menyiapkan proses pendidikan selanjutnya

¹¹ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak...*, hal.28

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas sebagai berikut:

1. **Bab I : Pendahuluan**, pada bab ini dipaparkan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. **Bab II : Kajian Pustaka**, pada bab ini berisi teori dan kajian-kajian dari buku- buku yang berisi teori besar dan hasil penelitian terdahulu.
3. **Bab III : Metode Penelitian**, pada bab ini berisikan prosedur penelitian yang membahas tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap- tahap penelitian.
4. **Bab IV : Hasil penelitian**, berisi pemaparan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian dan pembahasan.
5. **Bab V : Pembahasan**, memuat Perilaku- Perilaku, kategori dan dimensi posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.